

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 135 Tahun 2022 tentang filosofi dasar K3. Menjamin keutuhan dan kesempurnaan pekerja dalam menjalankan pekerjaan melalui perlindungan K3, dengan Melakukan upaya-upaya pengendalian semua bentuk potensi bahaya yang ada di lingkungan tempat kerjanya. Apabila semua potensi bahaya di tempat kerja telah dikehendaki sampai batas standar aman, maka tercapailah kondisi lingkungan kerja yang aman dan sehat sehingga proses produksi dapat berjalan lancar, yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan produktivitas (Kepmenaker, 2022).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu cara untuk melindungi pekerja di tempat kerja dari mara bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 yang tidak yang tidak di pertimbangkan untuk kinerja pekerja dapat berdampak pada produktivitas kerja pekerja. Kesehatan pekerja dapat terganggu oleh penyakit akibat kerja atau keselamatan kerja yang tidak di awasi (Jamil et al., 2023).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak di inginkan yang dapat menimbulkan kerugian terhadap manusia, termasuk harta benda atau kerugian terhadap proses, kecelakaan kerja juga dapat di definisikan suatu kejadian

suatu kejadian yang tidak di kehendaki dan tidak di duga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda (Aswid, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 *United Nation Global Compact (UNGC)* memperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya. Selain itu diperkirakan ada 374 juta pekerja lainnya menderita kecelakaan kerja (WHO, 2022). Di Indonesia mencatat peningkatan jumlah klaim jaminan kematian kerja dari 30.094 pada tahun 2020 menjadi 104.769 pada tahun 2021. Sementara klaim kecelakaan kerja dari 221.740 (2020) menjadi 234.370. Sementara menurut laporan Profil K3 Indonesia 2022, tingkat fatalitas Kecelakaan Kerja dan Kematian Kerja mencapai 21,37 % per 100.000 pekerja di tahun 2021, meningkat dari tahun sebelumnya 11,12 % (2020) dan 13,07 % (2019) (Kemanaker, 2022).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mencatat kasus kecelakaan kerja mencapai 3.576 di Sumatera Barat dan di Kota Padang kasus kecelakaan kerja mencapai 1.535 (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Menurut data dari PT. Kunango Jantan terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja tahun 2021 sebanyak 8 orang dan tahun 2022 meningkat menjadi 16 orang dan tahun 2023 sebanyak 5 orang (Profil PT. Kunango Jantan, 2023).

Kecelakaan akibat kerja pada dasarnya disebabkan oleh tiga faktor. Faktor manusia yaitu umur, tingkat pengetahuan, masa kerja, pengalaman kerja. Faktor pekerjaan yaitu giliran kerja (*shift*), unit kerja dan faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik, kimia dan biologi (Sucipto, 2019).

Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi. Namun umur muda pun sering pula mengalami kecelakaan kerja akibat kerja, hal ini mungkin karena kecerobohan dan sikap suka tergesa-gesa (Tarwaka, 2014).

Pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningkatnya pengamatan dan keterampilan akan disertai dengan penurunan angka kecelakaan akibat kerja. Kewaspadaan terhadap kecelakaan akibat kerja bertambah baik sejalan dengan pertambahan usia dan lamanya kerja di tempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaannya (Suma'mur, 2014).

Penelitian yang dilakukan Hamudya (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek *the canary apartment* serpong ditemukan hasil usia < 36 sebanyak 63%, masa kerja < 3 tahun 70% dan 45% pernah mengalami kecelakaan kerja. Ada hubungan usia dengan kecelakaan kerja ($pvalue=0,008$). Penelitian Labilatululya (2023) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja di PT. Pijar Sukma Jepara ditemukan hasil masa kerja sudah lama > 5 berjumlah 80,6% dan kecelakaan kerja 65,4%. Ada hubungan bermakna masa kerja dengan kecelakaan kerja ($pvalue=0,023$).

Berdasarkan survey awal pada tanggal 10 Juli 2024, terhadap 10 orang pekerja produksi ditemukan 6 orang pernah mengalami kecelakaan kerja seperti luka pada kaki, tangan tergores besi dan bengkak pada kepala dikarenakan terkena rangka baja dari 6 orang tersebut 5 orang sudah berusia > dari 5 tahun dan dari 6 orang tersebut 4 orang mengatakan sudah lama bekerja di PT. Kunangi Jantan tersebut lebih dari 5 tahun

Berdasarkan fenomena di atas peneliti telah meneliti mengenai hubungan usia dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah ada hubungan usia dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024

- b. Diketahui distribusi frekuensi usia pekerja produksi di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pekerja di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024
- d. Diketahui hubungan usia dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024
- e. Diketahui hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam penyusunan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi penulis dalam hal melaksanakan penelitian tentang kecelakaan kerja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan usia dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja produksi di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan rujukan mahasiswa terkhususnya mahasiswa kesehatan masyarakat mengenai hubungan usia dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja produksi di PT. Kunango Jantan Padang Pariaman Tahun 2024.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pekerja sebelum, selama, dan sesudah bekerja sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan usia dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Variabel independen penelitian (usia dan masa kerja) dan variabel dependen (kecelakaan kerja). Penelitian ini dilakukan di PT. Kunango Jantan Padang bulan Maret – Agustus tahun 2024. Pengumpulan data pada tanggal

12 – 23 Agustus 2024 Populasi seluruh pekerja produksi yang bekerja di PT. Kunango Jantan Padang berjumlah 58 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Analisis data secara univariat dan bivariat dan Uji statistik menggunakan uji Chi Square.

